

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Wahyu Akbari Solikhin, Asdlori

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 214110402003@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dan menganalisis proses internalisasinya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang. Di tengah tantangan menurunnya apresiasi terhadap Pancasila dan degradasi moral generasi muda, Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai wahana strategis untuk menanamkan kembali nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa siswa kelas VIII, yang dipilih menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima sila Pancasila diinternalisasikan secara utuh melalui kegiatan seperti ibadah berjamaah (Nilai Ketuhanan), budaya 5S (Nilai Kemanusiaan), kegiatan inklusif (Nilai Persatuan), kerja kelompok (Nilai Permasyarakatan), dan keteladanan guru (Nilai Keadilan). Proses internalisasi berjalan melalui tiga tahap: Transformasi Nilai (penyampaian konsep), Transaksi Nilai (interaksi dan keteladanan), dan Transinternalisasi (pembiasaan dan pembudayaan).

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai esensial seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam dunia pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, terjadi fenomena penurunan apresiasi terhadap Pancasila yang diperparah oleh pesatnya perkembangan teknologi digital dan kemerosotan moral di kalangan generasi muda. Isu seperti intoleransi, radikalisme, hingga ujaran kebencian semakin marak, berpotensi mengikis rasa nasionalisme dan mengancam keutuhan bangsa.

Menyikapi tantangan tersebut, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan menjadi sebuah urgensi. Internalisasi merupakan proses penghayatan mendalam terhadap nilai hingga membentuk keyakinan dan kesadaran yang termanifestasi dalam perilaku sehari-hari (KBBI, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya

telah mengkaji topik ini dalam konteks yang beragam. Penelitian di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo dan SMPN 1 Sambit Ponorogo, misalnya, berfokus pada internalisasi Pancasila di sekolah berbasis Islam atau melalui materi toleransi secara spesifik (Hidayat, 2024; Ningtyas, 2025). Perbedaan fundamental penelitian ini terletak pada konteksnya, yaitu di sekolah negeri (SMP Negeri 1 Ajibarang) dengan latar belakang siswa yang lebih heterogen, sehingga menawarkan dinamika yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dan menganalisis proses internalisasinya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara detail proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas, dengan pengumpulan data utama dilakukan pada periode Juli hingga Agustus 2025. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari informan kunci yang terlibat langsung dalam proses internalisasi, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa peserta didik kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi non-partisipan untuk mengamati kondisi nyata proses pembelajaran dan budaya sekolah, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari para informan, serta dokumentasi untuk menganalisis dokumen relevan seperti profil sekolah dan modul ajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ajibarang berjalan secara efektif melalui pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, kokurikuler (pembiasaan), dan ekstrakurikuler. Proses ini diimplementasikan secara holistik untuk menanamkan kelima sila Pancasila.

Nilai-Nilai Pancasila yang Diinternalisasikan

Setiap sila Pancasila diinternalisasikan melalui program dan kegiatan spesifik yang selaras dengan ajaran Islam:

Nilai Ketuhanan: Diwujudkan melalui kegiatan ibadah harian yang menjadi budaya sekolah, seperti Salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini menanamkan karakter religius dan ketaatan pada siswa.

Nilai Kemanusiaan: Ditanamkan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan kegiatan sosial seperti kerja bakti serta sosialisasi Palang Merah Indonesia (PMI). Hal ini bertujuan membentuk sikap peduli, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nilai Persatuan: Diperkuat melalui kegiatan bersama yang inklusif tanpa membedakan latar belakang siswa, seperti upacara bendera, pekan olahraga, dan interaksi akrab di lingkungan sekolah. Materi toleransi (tasamuh) dalam PAI juga secara eksplisit diajarkan untuk membangun sikap saling menghargai.

Nilai Permusyawaratan: Diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis kerja kelompok dan diskusi di kelas. Siswa dilatih untuk bertukar pikiran, menghargai pendapat, dan mencapai mufakat, yang merupakan esensi dari demokrasi.

Nilai Keadilan: Diinternalisasikan terutama melalui keteladanan guru (uswah hasanah) yang tidak hanya memberi perintah, tetapi ikut serta dalam setiap kegiatan siswa, seperti salat berjamaah. Hal ini mencerminkan sikap adil, kesetaraan, dan menjadi "kurikulum tersembunyi" yang berdampak kuat dalam pembentukan karakter.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Proses internalisasi diidentifikasi berjalan melalui tiga tahapan sistematis yang dikemukakan oleh Muhaimin (2012), yaitu:

Tahap Transformasi Nilai: Ini adalah fase awal di mana guru PAI berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pengetahuan dan konsep mengenai nilai-nilai Pancasila dan keselarasan nya dengan ajaran Islam di dalam kelas. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi ajar, misalnya menghubungkan materi tasamuh dengan sila Kemanusiaan dan Persatuan.

Tahap Transaksi Nilai: Proses ini bergerak ke arah komunikasi dua arah yang dialogis dan interaktif. Guru menjadi fasilitator dan teladan. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, siswa didorong untuk merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari. Tahap ini sangat menekankan pentingnya keteladanan guru yang konsisten, yang memperkuat kredibilitas ajaran dan memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif.

Tahap Transinternalisasi: Merupakan puncak proses di mana nilai-nilai yang telah dipahami dan dihayati mulai menyatu menjadi karakter dan kepribadian siswa. Hal ini dicapai melalui program pembiasaan (habitiasi) yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti salat berjamaah harian dan budaya 5S, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif yang terus memperkuat nilai-nilai tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Zubaedi (2021) yang menyatakan bahwa penanaman nilai dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran tertentu. PAI di SMP Negeri 1 Ajibarang diposisikan sebagai media strategis untuk tujuan tersebut, di mana mengamalkan ajaran Islam secara moderat dan Rahmatan lil' alamin secara otomatis juga berarti mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ajibarang berlangsung secara efektif dan terstruktur. Kelima sila Pancasila berhasil diinternalisasikan secara komprehensif melalui perpaduan kegiatan kurikuler di kelas, program pembiasaan harian yang membentuk karakter, dan budaya sekolah yang positif.

Proses internalisasi ini berjalan melalui tiga tahapan sistematis: transformasi nilai (pengetahuan), transaksi nilai (dialog dan keteladanan), dan transinternalisasi (pembiasaan), yang secara sinergis berhasil membentuk pemahaman dan sikap positif pada siswa yang berlandaskan pada ketaatan beragama dan toleransi yang tinggi.

Bibliografi

- Afifah, A. N., Iswati, & Dacholfany, M. I. (2022). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–115.
- Asdlori, A. (2023). Islamic Education As Pillar of Sustainable Development : The Role of the Islamic Boarding School Education System In Implementing SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 124.
- Atiqah, R., Isnarmi, M., & Junaidi, I. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36.
- Fuadi, S. I., & Nugroho, M. Y. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 128–145.
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati, F. (2022). Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 126–135.
- Hidayat, D. (2024). *Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.
- Kusumaningrum, D. N., & Sulistyaningsih, T. (2021). The Internalization of Nationalism and Pancasila for Teenager as the Value to Living in the Era of Digital Transformation. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(2), 78–83.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, W. A. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sikap Toleransi Di Smpn 1 Sambit Ponorogo*.
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Upaya Pencegahan Radikalisme. *Kurios*, 7(2), 435–445.
- Putri, F. R., & Mukhlas, A. A. (2023). Memahami Metode Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih 'Ulwan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 223–237.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
- Wiratomo, G. H., Suprayogi, & Kristiono, N. (2021). Internalization of Pancasila Value at SMP Islam Plus at Thohari Tuntang Semarang Regency Indonesia. *Proceedings*

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021), 578(Icess), 128–132.

Zubaedi, & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja Dalam Pendekatan Tasawuf Dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian ...*, (5), 99–112.